

BAB VI

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan campur kode dalam ceramah siswa kelas XI IIS MAN 1 Blitar dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat dua wujud campur kode yang dilakukan oleh siswa dalam praktik berpidato yaitu wujud kata, dan frasa. Campur kode dengan wujud kata ditemukan empat 4 yang terbagi dalam campur kode keluar (*outer code mixing*) dengan penggunaan bahasa Inggris yang berjumlah 3 data dan campur kode ke dalam (*inner code mixing*) dengan penggunaan bahasa Jawa yang berjumlah 1 data. wujud frasa ditemukan sebanyak enam 13 data yang terbagi dalam campur kode keluar (*outer code mixing*) dengan penggunaan sisipan bahasa Inggris yang berjumlah 7 data dan campur kode ke dalam (*inner code mixing*) dengan penggunaan sisipan bahasa Jawa yang berjumlah 3 data.
2. Secara garis besar terdapat dua faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode pada siswa kelas XI IIS MAN 1 blitar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pada faktor internal terdapat tiga buah penyebab terjadinya campur kode pada penelitian ini yaitu (1) Faktor Keterbiasaan, (2) Penguasaan kaidah kebahasaan yang kurang, dan (3) Pembendaharaan kata yang sangat sempit. selain faktor internal juga ditemukan faktor ekstenal yang menyebabkan siswa

MAN 1 Blitar kelas XII IIS melakukan pencampuran kode yaitu faktor (1) Etika sopan santun dengan maksud agar memuliakan audien. Masyarakat daerah khususnya Jawa sangat menunjung tinggi nilai etika dan sopan santun, dalam hal ini masyarakat beranggapan bahwa dengan penggunaan istilah yang berasal dari bahasa Indonesia pada suatu kondisi dirasa kurang menunjukkan rasan sopan mereka kepada audien (2) Tenaga pengajar (guru) masih sering menggunakan bahasa campuran (campur kode) pada saat mengajar di dalam kelas sehingga siswa cenderung mengikuti guru dalam gaya berbahasa dalam pembelajaran, selain itu siswa juga merasa lebih mudah dalam berkomunikasi dengan sesama siswa maupun dengan guru jika terdapat unsur bahasa daerah yang cenderung lebih mereka pahami.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa dalam melakukan praktik pidato masih sering menggunakan campur kode dengan bukti ditemukan beberapa kasus seperti diatas dan didominasi dengan penggunaan campur kode berupa frasa.

Faktor yang melatar belakangi terjadinya campur kode pada siswa kelas XI IIS MAN 1 Blitar peneliti dapat tarik menjadi garis besar menjadi dua faktor yaitu faktor penutur dan faktor kebahasaan.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Pihak Sekolah MAN 1 Blitar

Bagi pihak sekolah MAN 1 Blitar hendaknya dapat mengembangkan potensi siswa dalam bidang keterampilan berbicara terlebih pidato. Selain itu dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa harus dituntut lebih aktif dalam mengikuti pelajaran dengan cara penggunaan metode- metode pembelajaran yang beragam dan menyenangkan agar siswa dapat mengalir dan menerima materi pembelajaran dengan mudah.

2. Bagi Siswa

Bagi siswa hendaknya dapat memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan oleh pihak sekolah seperti pemanfaatan kegiatan kultum setelah sholat berjamaah untuk melatih mental dan keterampilan berbicara.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi peneliti lain dalam penyusunan penelitian campur kode selanjutnya yang lebih mendalam